

PELATIHAN GOOGLE CLASSROOM TERINTEGRASI QUIZIZZ BAGI GURU SMP YPPK SANTO MIKAEL MERAUKE

Merta Simbolon^{1*}, Anderias Henukh², Syamsul Bahri³

^{1,2,3}Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

Corresponding author: simbolon_fkip@unmus.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah mempengaruhi berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini menuntut guru agar mampu menguasai teknologi dalam pembelajaran khususnya pemanfaatan teknologi internet. Guru-guru di SMP YPPK St. Mikael Merauke berjumlah 17 orang serta 1 orang kepala sekolah. Jumlah guru yang mampu menggunakan teknologi internet dalam pembelajaran seperti Google Classroom hanya 2 orang sedangkan Quizizz belum ada yang pernah menerapkannya. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih guru-guru di SMP YPPK St. Mikael Merauke menggunakan Google Classroom yang terintegrasi dengan Quizizz dalam pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelatihan, dan pendampingan disertai evaluasi. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pelatihan yaitu semua guru dan kepala sekolah telah memiliki akun Google Classroom dan Quizizz serta mampu menggunakan fitur-fitur di dalamnya.

Katakunci: guru, google classroom, quizizz

Abstract: The rapid development of technology has influenced various fields, especially education. The 2013 curriculum that is currently implemented requires teachers to be able to implement learning media using technology. There are 17 teachers in SMP YPPK St. Mikael Merauke but only 2 people were able to use internet technology at learning such as Google Classroom, and there is no one who ever used Quizizz. This training aims to train teachers at SMP YPPK St. Mikael Merauke uses Google Classroom which is integrated with Quizizz in learning. This training is conducted in three stages, namely socialization, training, and follow-up mentoring. The results obtained that after the training, every teacher and principal already had a Google Classroom and Quizizz account and was able to use the features in it.

Keywords: teacher, google classroom, quizizz

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat khususnya pada era revolusi industri 4.0 saat ini telah membawa banyak perubahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Inovasi pendidikanpun telah diarahkan agar pembelajaran berbasis ICT dapat diterapkan dalam bentuk media pembelajaran (Kurniawan, B., Idris, I., Purnomo, A., Wiradimadja, A., & Sukamto, 2019); (Pramono, A., & Setiawan, 2019). Penerapan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah merupakan penghubung konsep yang akan menunjang pembelajaran konvensional *smart school* (Sampebua, 2016). Pada peringatan hari guru nasional, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim dalam pidatonya dengan jelas menyatakan bahwa harus dilakukan perubahan dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran di Indonesia selama ini masih mengandalkan pembelajaran konvensional melalui tatap muka di kelas, menunggu instruksi, dan diajar semua materi pelajaran (Makarim, 2019). Hal ini berarti bahwa pembelajaran seharusnya tidak dibatasi dalam ruang dan waktu tetapi bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun (Kristiana, 2014).

Pembelajaran konvensional seperti ini tentu memberikan dampak yang sangat besar ketika sekolah dihadapkan dengan kondisi pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Hal inilah yang dialami semua sekolah yang ada di Indonesia selama merebaknya pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020. Pembatasan jarak untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 menyebabkan sekolah diwajibkan untuk

melaksanakan pembelajaran secara online. Bagi sekolah-sekolah yang telah terbiasa menggunakan teknologi pembelajaran khususnya internet maka hal ini bukanlah masalah besar. Namun bagi sekolah-sekolah yang belum pernah menerapkan teknologi internet dalam proses pembelajaran maka hal ini tentu saja akan mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar dan menjadi masalah baru bagi siswa.

Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di Indonesia dengan jelas menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mengatasi berbagai permasalahan belajar siswa (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI., 2013). Penguasaan teknologi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari unsur profesionalitas seorang guru sebagai pendidik (Anggrasari, 2017). Oleh karena itu, semua guru seharusnya sudah siap menghadapi situasi apapun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Jika guru sebagai fasilitator yang profesional telah mampu menguasai penggunaan teknologi pembelajaran maka siswa pun akan bisa dibiasakan mengikuti metode pembelajaran ini.

Teknologi yang berkembang pesat dan tuntutan pendidika tidak selalu sesuai dengan kenyataan di lapangan. Masih banyak sekolah-sekolah yang belum pernah menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet khususnya fasilitas Google seperti Google Classroom dan Quizizz. Salah satu contohnya adalah SMP YPPK St. Mikael Merauke. Selama pembatasan jarak pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan dan pembelajaran online pun tidak terlaksana. Hal ini disebabkan karena guru-guru di sekolah ini belum pernah menggunakan media pembelajaran internet untuk menunjang pembelajaran sekolah. Hal ini berdampak ketidaksiapan sekolah ketika pemerintah mewajibkan agar sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring. Menurut (Chaeruman, 2019), ketidaksiapan dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) terdapat karakter yang menolak terhadap adanya perubahan (*resistancy to change*) khususnya dari kebijakan sekolah dan guru, 2) kesiapan setiap Sumber Daya Manusia (SDM) ketika dihadapkan pada perubahan, 3) ketersediaan fasilitas TIK, 4) ketersediaan bahan belajar dari berbagai sumber yang tepat.

Jika para guru tidak meningkatkan kompetensinya khususnya dalam hal penerapan teknologi pembelajaran, maka kondisi pendidikan di Indonesia akan semakin tertinggal (Lestari, W. P., & Sujarwo, 2018). Untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut, perlu diadakan pelatihan secara terstruktur. Beberapa kegiatan pelatihan yang diberikan pada guru menunjukkan hasil yang positif. Pelatihan media pembelajaran berbasis e-learning yang diberikan kepada guru SMK program keahlian administrasi perkantoran di Kabupaten Jombang Jawa Timur menunjukkan hasil bahwa guru sangat antusias mengikuti pelatihan dan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran pun mengalami peningkatan (Rosy, B., Ranu, M. E., Nugraha, J., & Handini, 2018). Pelatihan lain juga telah dilakukan oleh Sari untuk membuat suatu bentuk media interaktif yang berbasis teknologi informasi (Indah Purnama Sari, Maemunah Nurmaya Sari, 2019). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa para guru juga terlihat antusias dalam mempraktekkan apa yang telah dilatihkan oleh tim pengabdian. Selain itu, para guru telah mampu membuat media pembelajaran interaktif secara mandiri.

Berdasarkan berbagai kegiatan pelatihan yang telah dilakukan tersebut, dapat dinyatakan bahwa adanya pelatihan penggunaan teknologi dalam media pembelajaran sangat membantu guru dalam memahami dan menerapkannya. Guru juga sangat antusias untuk mencoba hal baru yang diajarkan oleh tim pengabdian. Hal ini

berdampak baik pada berkembangnya kemampuan guru. Oleh karena itu, tim pengabdian juga turut melaksanakan pelatihan penggunaan Google Classroom yang terintegrasi dengan Quizizz di SMP YPPK St. Mikael Merauke.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penggunaan Google Classroom yang terintegrasi dengan Quizizz dalam pembelajaran. Pelatihan ini diberikan kepada guru-guru dan kepala sekolah di SMP YPP St. Mikael Merauke. Jumlah peserta yang terlibat dalam pelatihan ini sebanyak 17 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelatihan, dan 3) tahap pendampingan. Dalam tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) melakukan kunjungan ke sekolah untuk mendapat perizinan dan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, 2) melakukan wawancara kepada para guru untuk mengetahui kemampuan dalam menggunakan Google Classroom dan Quizizz, 3) tim menyusun modul panduan penggunaan Google Classroom dan Quizizz untuk membantu para guru saat kegiatan pelatihan dan dapat digunakan sebagai panduan latihan mandiri setelah kegiatan pelatihan telah selesai.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian materi tentang Google Classroom dan Quizizz kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat akun masing-masing. Para guru juga latihan menggunakan semua fitur-fitur yang ada dalam Google Classroom dan Quizizz. Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap pendampingan dan evaluasi. Setelah pelatihan selesai dilakukan, 1 minggu kemudian tim pengabdian kembali lagi ke sekolah SMP YPP St. Mikael Merauke untuk melakukan pendampingan penerapan penggunaan Google Classroom dan Quizizz serta memberikan evaluasi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam bidang teknologi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan dibagi dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelatihan, dan pendampingan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, sebelum tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan maka tim terlebih dahulu mengunjungi sekolah SMP YPPK St. Mikael Merauke seperti pada Gambar 1. Kunjungan ini bertujuan untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan pelatihan dan analisis kebutuhan guru-guru di sekolah ini. Kegiatan ini juga diharapkan mempererat hubungan kerja sama antara Universitas Musamus dan SMP YPPK St. Mikael.



Gambar 1 Perencanaan dan perizinan dengan kepala sekolah SMP YPPK St. Mikael Merauke

Pada tahap ini juga dilakukan wawancara kepada para guru dan kepala sekolah mengenai penggunaan media pembelajaran online selama pandemi Covid 19 ini. Wawancara difokuskan pada penggunaan Google Classroom dan Quizizz dalam pembelajaran. Data ini penting sebagai bahan pertimbangan bagi tim pengabdian sebelum melakukan pelatihan kepada guru. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang sudah pernah membuat akun Google classroom hanya 2 orang dan belum ada seorangpun yang sudah pernah menggunakan Quizizz dalam proses kegiatan belajar mengajar. Rendahnya tingkat penggunaan media pembelajaran online ini disebabkan karena selama ini para guru hanya tergantung pada penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di kelas, belum tersedianya jaringan wifi secara menyeluruh di sekolah padahal fasilitas wifi tentu saja sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi salah satu penentu kualitas suatu sekolah (Asiyai, 2012); (Boeskens, L., Liebowitz, D., Lima, G., & Radinger, 2018). Faktor penyebab lainnya adalah belum ada tuntutan yang mewajibkan para guru untuk membiasakan para siswa dengan sistem pembelajaran online. Pada masa pandemi Covid-19 ini, proses belajar mengajar menjadi terhenti karena pembelajaran secara online belum mampu dilakukan. Dari hasil wawancara ini diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan penggunaan Google Classroom dan Quizizz sangat penting untuk dilakukan di sekolah ini.

Pada tahap ini juga tim menyusun modul panduan penggunaan Google Classroom dan Quizizz yang berperan untuk membantu para guru pada saat pelatihan dan sebagai panduan saat para guru akan latihan secara mandiri setelah kegiatan pelatihan selesai. Modul panduan ini merupakan modul cetak dan dibagikan pada saat akan pelatihan. Modul disusun dengan bahasa sederhana dan dilengkapi dengan tahap-tahap penggunaan tiap fitur secara detail seperti yang terlihat pada gambar 2.

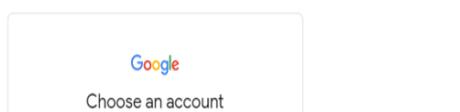
C. Tahapan Pembuatan Kelas Untuk Guru

Langkah-langkah untuk membuat kelas:

1. Buka Google Chrome
2. Pada bagian Google Toolbar, ketikkan classroom.google.com kemudian tekan Enter



3. Klik pada akun Google yang akan digunakan. Jika ingin menggunakan akun lain, klik "use another account"



Gambar 2 Potongan modul Google Classroom yang disusun tim

2. Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 17 orang guru dan 1 orang kepala sekolah dan dilaksanakan di SMP YPPK St. Mikael Merauke. Setiap guru menggunakan laptop dengan jaringan internet yang stabil. Pelatihan ini diawali dengan acara pembukaan oleh kepala sekolah dan memotivasi para guru untuk mengikuti pelatihan dengan baik agar nantinya dapat diterapkan di dalam pembelajaran pada mata pelajaran masing-masing.

Kegiatan pelatihan ini dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian seperti yang terlihat pada gambar 3. Materi yang diberikan meliputi pentingnya melaksanakan pembelajaran online, pengenalan Google Classroom dan Quizizz, praktik membuat akun masing-masing, memanfaatkan fiturnya, hingga mengintegrasikan Google Classroom dengan Quizizz. Para guru terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini dan banyak yang bertanya ketika belum berhasil mengikuti tiap tahapan yang disajikan pemateri.



Gambar 3 Kegiatan pelatihan Google Classroom dan Quizizz di SMP YPPK St. Mikael Merauke

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan, satu minggu kemudian tim pengabdian kembali lagi ke sekolah untuk melakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan para guru telah benar-benar memahami penggunaan Google Classroom dan Quizizz. Saat tim melakukan pendampingan, beberapa guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialaminya ketika mulai mencoba menerapkannya dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir dari pengabdian ini yaitu evaluasi. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan 100% guru telah memiliki akun Google Classroom pada mata pelajaran yang diajarkannya, mampu menggunakan fitur-fitur yang ada di dalamnya, dan mampu mengintegrasikan antara Google Classroom dengan Quizizz. Pada penerapannya, Google Classroom digunakan sebagai media pengajaran seperti pemberian materi, tugas, penilaian tugas, hingga komunikasi dengan siswa. Media Quizizz dapat dimanfaatkan sebagai media pemberian tugas maupun ujian secara online dengan fitur yang lebih beragam dan menyenangkan bagi siswa. Setelah kegiatan evaluasi selesai dilakukan, tim pengabdian foto bersama dengan para guru dan kepala sekolah seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4 Foto tim pengabdian bersama guru dan kepala sekolah SMP YPPK St. Mikael Merauke

SIMPULAN

Penerapan teknologi sebagai media pembelajaran masih sangat kurang di berbagai sekolah. Faktor utama yang menyebabkannya adalah kompetensi para guru dalam penggunaan media pembelajaran online masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur agar para guru mengenal dan mampu menggunakan media pembelajaran online seperti Google Classroom dan Quizizz serta mampu mengintegrasikan keduanya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa 100% guru di SMP YPPK St. Mikael Merauke yang mengikuti pelatihan ini telah mampu memahami penggunaan Google Classroom dan Quizizz dalam pembelajarannya sesuai mata pelajaran yang diajarkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Musamus atas dukungan dana dalam penelitian ini melalui Program Kemitraan Masyarakat DIPA Unmus 2020 dengan nomor kontrak 181.6/UN52.8/PM/2020

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, L. A. (2017). Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*.
- Asiyai. (2012). Assessing school facilities in public secondary schools in Delta State, Nigeria. *African Research Review*, 6(2), 192–205.
- Boeskens, L., Liebowitz, D., Lima, G., & Radinger, T. (2018). *Responsive School Systems: Connecting Facilities, Sectors and Programmes for Student Success. OECD Reviews of School Resources*. OECD Publishing.
- Chaeruman, U. A. (2019). Mengintegrasikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Ke Dalam Proses Pembelajaran: Apa, Mengapa Dan Bagaimana? *Teknodik*. <https://doi.org/Doi.Org/10.32550/Teknodik.V0i0.536>
- Indah Purnama Sari, Maemunah Nurmaya Sari, Z. M. (2019). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kristiana, A. I. (2014). Model pembelajaran berbasis e-learning dengan authentic assessment pada mata kuliah aljabar linier prodi pendidikan matematika FKIP Universitas Jember. *Kadikma*, 5(3).
- Kurniawan, B., Idris, I., Purnomo, A., Wiradimadja, A., & Sukamto, S. (2019). Using Broadcasting Learning Design to Enhance Student's Experiential Skill. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(6), 172–180.
- Lestari, W. P., & Sujarwo, A. (2018). DevOps: disrupsi pengelolaan ict pendidikan tinggi. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Makarim, N. (2019). *Pidato mendikbud Nadiem Makarim pada Upacara bendera peringatan hari guru nasional 2019*. Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbudnadiem-%0Amarim-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-%0A2019>
- Pramono, A., & Setiawan, M. D. (2019). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Buah-Buahan. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(1), 54–68.
- Rosy, B., Ranu, M. E., Nugraha, J., & Handini, H. T. (2018). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning, Schoology Bagi Guru Smk Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Kabupaten Jombang Jawa Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2). <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.21009/JPMM.002.2.02>
- Sampebua, M. R. (2016). Rancang bangun smart school dengan sistem pembelajaran online studi kasus smp advent abepura papua. *Seminar Nasional Matematika Dan Sistem Informasi*, 223–230.